

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan dalam bab analisis isi kualitatif media sebagai ruang publik dan refleksi hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa program acara *talkshow* Indonesia Lawyers Club episode "Mengungkap Mafia Pembantai Salim Kancil" berpotensi sebagai ruang publik menurut teori Jurgen Habermas, karena beberapa konsep ruang publik terlihat dalam episode ini. Konsep bebas terlihat dari beberapa argumentasi bintang tamu seperti menggunakan bahasa daerah, menyatakan keberatannya atas pernyataan dari bintang tamu lain, dan bahkan menggunakan kata atau kalimat sarkasme, kemudian konsep independen terlihat dari beberapa bintang tamu yang mengatakan argumentasinya menurut pengalaman diri sendiri maupun pendapat diri sendiri dengan menggunakan kata "saya" dalam kalimatnya. Konsep non-pemerintah atau publik terlihat karena dalam episode ini menghadirkan masyarakat dan dapat menyampaikan opininya yang berkaitan dengan kasus pembantaian Salim Kancil dan Tosan. Konsep setara terlihat ketika semua bintang tamu mendapat kesempatan untuk memberikan argumentasinya secara terbuka dan bebas dan korban atau tokoh utama dari setiap tema perepisodenya selalu dihadirkan supaya adanya keseimbangan informasi yang disajikan dalam program acara ini. Kemudian konsep terbuka terlihat sebanyak 23 bintang tamu dengan berbagai profesi dihadirkan dalam episode ini dan masing-masing bintang tamu dapat menjelaskan informasinya secara eksplisit.

Namun program acara *talkshow* Indonesia Lawyers Club pada episode ini tidak bisa menjadi ruang publik yang diidealkan Jurgen Habermas, dikarenakan masih adanya campur tangan pembawa acara yaitu mengarahkan opini publik dengan menghakimi Pemkab Lumajang.

Kemudian acara ini tidak dapat memunculkan keputusan akhir atau konsensus sosial, karena tujuan dari acara ini hanya ingin mengungkap sebuah tema yang mendapat sorotan publik secara lebih mendalam, dan tujuan utama acara ini pada dasarnya sama dengan tujuan nasional secara umum, yaitu ingin mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan cara memberi informasi dan pemahaman kepada masyarakat secara utuh dan mendalam. Selain itu adanya iklan yang menjadikan ruang publik tersebut sebagai tontonan, sehingga mengubah warga negara menjadi konsumen. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kapitalisme dalam televisi telah mengubah ruang publik dari lingkup perdebatan rasional yang bebas menjadi konsumsi dan manipulasi.

6.2. Saran

6.2.1. Saran untuk Program Acara *Talkshow* Indonesia Lawyers Club

Secara umum program acara *talkshow* ini jauh dari kekurangan, dan bahkan menjadi inspirasi untuk program acara di televisi lain. Namun demikian seharusnya proses pra produksi dan saat acara berlangsung harus lebih dicermati agar kritik dan aduan ke KPI untuk program acara ini berkurang, contohnya lebih menekankan narasumber maupun pembawa acara tidak boleh Sara, menghina atau mencaci maki.

6.2.2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan jika ingin meneliti dengan objek yang sama, penelitian selanjutnya dapat melakukan metode *mix method* yaitu perpaduan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dengan begitu data yang akan diteliti akan lebih tajam, mendalam dan akurat. Kemudian dipadukan dengan beberapa teori ruang publik lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Badjuri, Adi, 2010, *Jurnalistik Televisi*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bungin, Burhan, 2012, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Denis McQuail, 1987, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta, Erlangga
- Habermas, Jurgen (1989) *The Structural Transformation of the Public Sphere: An Inquiry into a Category of Bourgeois Society*. Polity Press
(Diterjemahkan Santoso, Yudi (2010) *Ruang Publik. Sebuah Kajian Tentang Kategori Masyarakat Borjuis*. Bantul: Kreasi Wacana)
- Hardiman, Budi, 2009, *Menuju Masyarakat Komunikatif*, Yogyakarta: Kanisius Media
- Hardiman, Budi, 2010, *Ruang Publik*, Yogyakarta: Kanisius Media
- Kriyantono, Rachmat, 2009, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana
- Narbuko, Chalid dan Achmadi, 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudibyso, Agus, 2009, *Kebebasan Semu. Penjajahan Baru di Jagat Media*. Jakarta: Kompas
- Wibowo, Freed, 2007, *Teknik Produksi Program Televisi*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher

Jurnal

- Bonardo, Maruli, 2015. *Representasi Diri Ibu di Televisi (Analisis Semiotik Peirce dalam Program Acara Talkshow "Indonesia Lawyers Club" TVOne)*. Jurnal Cakrawala. Volume IV (No.1) Juni 2015
- Buehner, Tara M (2013) *Visual Communication in the Public Sphere*, Journal University of South Carolina, Vol 15
<http://acjournal.org/journal/pubs/2013/Summer%202013/ACJ%202013-007%20BUEHNER.pdf> diunduh pada 20 Oktober 2015 pukul 20.00 WIB
- Khan, Muhammad Zubair (2014) *Revitalization of the Public Sphere: A Comparison between Habermasian and the New Public Sphere*, Journal Univ Danubios, Vol 8
<http://www.journals.univ.danubius.ro/index.php/communicatio/article/view/2387/2116> Diunduh 14 Oktober 2015 Pukul 21.00 WIB.

Kurniawan, Robi Cahyani (2011) *Ruang Publik Pasca Era Reformasi*, Jurnal Fisip Universitas Lampung, Vol 2
<http://publikasi.fisip.unila.ac.id/index.php/administratio/article/view/108/110> Diakses 30 September 2015, pukul 20.45 WIB.

Puspitasari, Dionysia Dewi Indriani (2012) *Kepuasan Audience pada Tayangan Talkshow Televisi*. Jurnal Fakultas Hukum. Universitas Atma Jaya Yogyakarta <http://e-journal.uajy.ac.id/585> diunduh 26 November 2015 pukul 15.00 WIB

Setiawan, Arif (2015) *Konsep Ruang Publik J urgen Habermas*, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
http://digilib.uin-suka.ac.id/19211/2/08510001_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf diunduh 18 Agustus 2016 pukul 20.00 WIB

Uldam, Julie (2013) *Online Civic Cultures: Debating Climate Change Activism on Youtube*, Journal Lund University Copenhagen
<http://ijoc.org/index.php/ijoc/article/view/1755/920>
Diunduh 14 Oktober 2015 pukul 20.30 WIB

Internet

Brill, (2013) *Cikal Bakal Indonesia Lawyers Club dari Perseteruan Amin Rais-Andi Ghalib* http://www.kompasiana.com/ombrill/cikal-bakal-indonesia-lawyers-club-dari-perseteruan-amin-rais-andi-ghalib_552a70976ea834b76a552d14 Diakses 30 September 2015 pukul 15.50 WIB

BBC News, (2016) *Pelaku Utama Pembunuhan Salim Kancil Divonis 20 Tahun Penjara*
http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/06/160623_indonesia_salimkancil diakses 18 Agustus 2016, pukul 20.00 WIB

Fal, (2015) *Dibunuh Sadis, Kasus Salim Kancil Pelanggaran HAM Berat*
<http://news.okezone.com/read/2015/10/01/337/1224422/dibunuh-sadis-kasus-salim-kancil-pelanggaran-ham-berat> diakses Kamis 8 Oktober 2015 pukul 16.05 WIB

Indrawan, Angga (2015) *Program 'Indonesia Lawyers Club diadakan ke KPI*
<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/hukum/15/10/16/nwau0b365-program-indonesia-lawyers-club-diadakan-ke-kpi> diakses 23 Mei 2016 18.00 WIB

Kar, (2015) *Sejarah ILC Tak Lepas dari Konflik Organisasi Advokat*
<http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt55e96c8a591ed/sejarah-ilc-tak-lepas-dari-konflik-organisasi-advokat> diakses 23 Mei 2016 17.00 WIB

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (n.d) Arti kata Mafia

<http://kbbi.co.id/arti-kata/mafia> diakses Sabtu, 13 Agustus 2016 pukul 19.20 WIB

Pengacara Indonesia (n.d) *Indonesia Lawyers Club*

<http://www.pengacaraindonesia.info/2013/01/indonesia-lawyer-club.html> diakses pada 24 Mei 2016 pukul 17.15 WIB

Putri, Anandha (2012) *KPI Terima 2500 Pengaduan Soal Karni Ilyas*

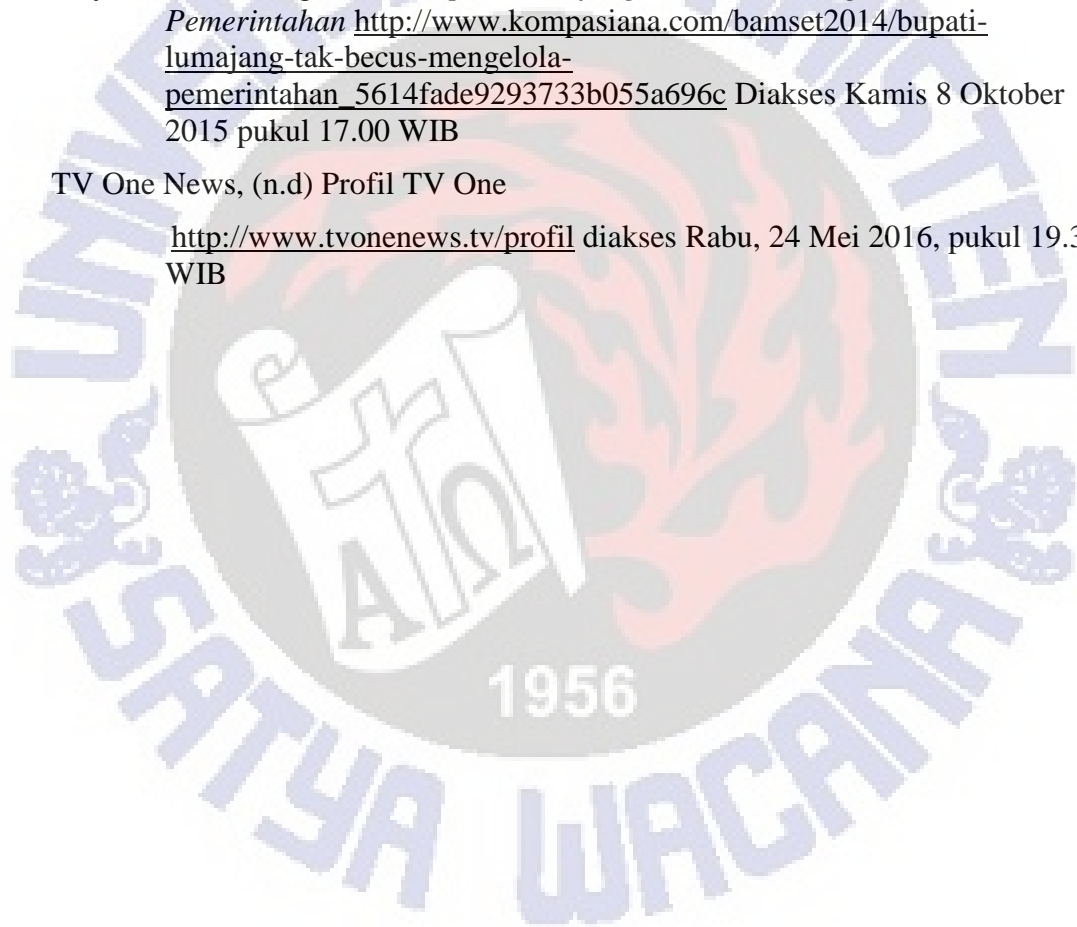
<http://m.tempo.co/read/news/2012/03/07/173388716/KPI-Terima-2500-Pengaduan-Soal-Karni-Ilyas> diakses 23 Mei 2016 pukul 14.30 WIB

Setyawan, Bambang (2015) *Bupati Lumajang Tak Becus Mengelola*

Pemerintahan http://www.kompasiana.com/bamset2014/bupati-lumajang-tak-becus-mengelola-pemerintahan_5614fade9293733b055a696c Diakses Kamis 8 Oktober 2015 pukul 17.00 WIB

TV One News, (n.d) Profil TV One

<http://www.tvonenews.tv/profil> diakses Rabu, 24 Mei 2016, pukul 19.35 WIB



Hasil Wawancara Melalui Email

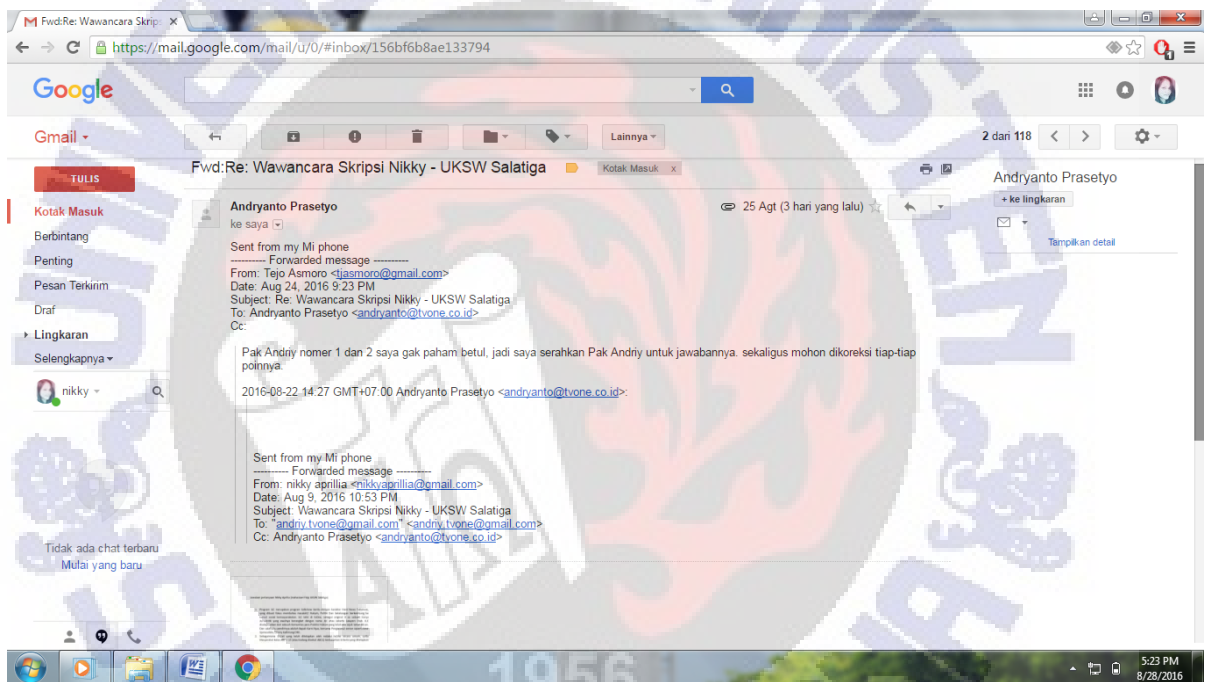
Nama : Andriy Bima

Jabatan : Eksekutif Produser

program acara Indonesia Lawyers Club TV One

Hari, Tanggal : Kamis, 25 Agustus 2016

Waktu : 09.00 WIB



1) Bagaimana latar belakang program acara talkhow Indonesia Lawyers Club ?

Jawaban : Sebagai originalitas sebuah Karya Jurnalistik yang awalnya berangkat dengan nama JLC atau Jakarta Lawyers Club. JLC diadaptasikan dari sebuah Komunitas para Praktisi Hukum yang telah ada sejak tahun 80-an. Dan salahsatu pendirinya adalah Bapak Karni Ilyas, bersama Pengacara2 senior seperti Amir Sjamsuddin, Denny Kailimang DKK .

- 2) Secara spesifik bagaimana konsep dari program acara talkshow ILC ?

Jawaban : Program ILC merupakan program talkshow berita dengan karakter Hard News Talkshow, yang dibuat fokus membahas masalah2 Hukum, Politik Dan belakangan berkembang ke tema2 sosial kemasyarakatan. ILC lahir di tvOne

- 3) Siapa target audiens acara talkshow ILC ?

Jawaban : Sebagaimana target yang telah ditetapkan oleh redaksi tvOne secara umum, yaitu Masyarakat kelas ABC + 15 (atau kadang disebut ABC1) berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh AC Nielssen. Lembaga survei independen yang selama ini menyediakan jasa layanan informasi rating, share, oplah dll, bagi seluruh media massa yang ada (cetak, elektronik maupun online). Untuk lebih jelasnya tentang AC Nielssen, silahkan mencari informasinya sendiri.

- 4) Dari awal episode sampai sekarang pembawa acara Karni Ilyas tidak berubah atau terganti, apakah ada pertimbangan khusus?

Jawaban : ILC adalah salah satu gagasan Bapak Karni Ilyas, sebagai pribadi yang masih terus bersemangat untuk tetap menjadi seorang Jurnalis, meski sudah menjadi seorang pemimpin redaksi maupun jurnalis senior. Di sisi lain, identifikasi atas program ILC sudah melekat dengan sosok Karni Ilyas, jadi agak sulit mencari sosok yang tepat menggantikan posisi Bapak Karni Ilyas.

- 5) Apakah ada special treatment untuk narasumber ? khususnya jika narasumber adalah keluarga korban atau tokoh utama pada episode tersebut.

Jawaban : Jika special treatment yang dimaksud adalah rekayasa, kami pastikan tidak ada semua berlangsung apa adanya. Namun jika special treatment dimaksud adalah menutupi identitas narasumber dengan maksud menjaga keamanan dan nama baik narasumber, seperti korban kekerasan seksual, pelaku kejahatan yang masih di bawah umur, atau pun saksi penting sebuah peristiwa, maka upaya menutup identitas narasumber wajib dilakukan sebagaimana diatur dalam aturan yang berlaku.

- 6) Dari data yang saya peroleh (jurnal dan beberapa portal berita) ILC selalu mendapat rating & share yang tinggi, apakah sampai sekarang rating & share ILC masih tinggi ?

Jawaban : Jika berdasarkan hasil yang dikeluarkan oleh Lembaga Survey AC Nielssen, maka sejauh ini ILC masih menjadi salah satu program News & Talkshow yang mendapatkan Rating dan Share di atas rata-rata.

- 7) Apakah ILC menjadi program dengan rating & share tertinggi diantara program lain di TV One?

Jawaban : Ya, sejauh ini masih menjadi program andalan di tvOne.

- 8) Dapatkah bapak melampirkan struktur pelaksanaan ILC, sebagai pelengkap data ?

Jawaban : Struktur rapat redaksi ILC

- | | |
|-------------------------|--|
| - Host/Pemimpin Redaksi | :Karni Ilyas |
| - Produser Eksekutif | : Andriy Bima |
| - Produser | : Titie Poerdewi
Tejo Asmoro |
| - Asisten Produser | : M. Reza
Rohaimie |
| - Reporter | : Vicktor Savoy Silalahi
Hangga Siagian |

Pra Produksi

1. Bagaimana cara menentukan tema atau ide tiap episode ?

Jawaban : Cara menentukan Tema, setiap anggota tim yang terlibat dalam rapat redaksi memiliki hak dan kewajiban untuk mengusulkan tema di setiap minggunya. Yang mana dalam rapat tersebut masing-masing personil juga mengajukan data, wacana perdebatan hingga kemungkinan desain dialog yang bakal berlangsung. Dari hasil rapat akan dipilih Tema-tema yang bakal menjadi topik dialog dalam tayangan ILC.

2. Sebelum live dilakukan tentu ada riset yang dilakukan untuk memperdalam tema. Bagaimana dan berapa lama riset dilakukan ?

Jawaban : Sudah pasti seluruh anggota tim ikut melakukan riset, baik untuk mendapatkan data-data sekunder maupun data-data primer yang menjadi “amunisi” dalam dialog. Data-data sekunder didapat dari perkembangan informasi di media massa tentang tema dimaksud sampai dengan litbang tvOne. Sedangkan untuk data primer didapat melalui proses verifikasi langsung ke lapangan, menghubungi dan atau menemui langsung subjek-subjek utama dalam masing-masing tema.

3. Bagaimana cara menentukan narasumber ?

Jawaban : Narasumber ditentukan berdasarkan kedekatan masing-masing subjek dengan tema dimaksud. Artinya, narasumber yang diutamakan adalah mereka yang terlibat langsung dengan tema-tema terpilih, setelah itu baru narasumber penyerta yang dipandang memahami/menguasai tema terpilih. Setelah itu baru narasumber level ke tiga, sebagai ice breaking/show/maupun mereka yang dapat membawa pemahaman lebih bijaksana dari setiap tema terpilih.

4. Siapa dan bagaimana pertanyaan dibuat ?

Jawaban : Secara umum Tim tidak pernah membuat pertanyaan khusus bagi host, mengingat gaya dan kemampuan Bapak Karni Ilyas dalam mengolah data dan mengubah menjadi pertanyaan tidak perlu disangsikan. Namun demikian Tim wajib memberikan informasi yang akurat, faktual dan mendalam tentang pandangan serta posisi (pemetaan) masing-masing narasumber terhadap tema terpilih. Informasi inilah yang kemudian diolah untuk membangun pertanyaan pada setiap narasumber oleh host.

5. Siapa dan bagaimana break down dibuat ?

Jawaban : Produser eksekutif bersama dengan produser membuat breakdown dialog hingga ikut menentukan siapa saja narasumber yang akan berbicara dalam setiap segmenya.

6. Apakah ada pertimbangan khusus untuk menyusun pertanyaan tiap segmen ?

Jawaban : Tidak pernah ada pertimbangan khusus, kecuali berpegang teguh pada kode etik jurnalistik.

7. Apakah ada briefing sebelum live untuk para narasumber terkait peraturan saat live ?

Jawaban : Ada, pertama mengingatkan narasumber dan audiens tentang aturan teknis kapan boleh mengajukan pertanyaan, kapan bisa meninggalkan lokasi, hingga penggunaan telepon genggam. Kedua mengingatkan semua pihak untuk bisa mengendalikan diri ketika suasana memanas, khususnya tidak berbicara bernuansa SARA, Pornografi maupun Hate Speech (menghina/mencaci maki)

Produksi

1. Ada beberapa berita online yang mengatakan bahwa iklan tiap segmen ditentukan sendiri oleh pembawa acara (Karni Ilyas) apakah benar demikian ?

Jawaban : Tidak sepenuhnya benar. Tim ILC bersepakat, bahwa program ini tidak boleh dibatasi oleh kehendak para pemasang iklan, sehingga dapat memotong sebuah dialog. Oleh karena itu, kami menyepakati untuk membebaskan diri dari tekanan yang selama ini dialami oleh semua program acara televisi, yaitu pembatasan durasi per segmen. Melalui kru lapangan saat live, Tim selalu menginformasikan jika perkiraan durasi yang direncanakan sudah melewati batas.

2. Berapa lama durasi idealnya untuk tiap segmen pada ILC ?

Jawaban : Tidak ada patokan baku tentang durasi tiap segment. Semua sangat bergantung pemaparan narasumber. Namun berdasarkan pengalaman dalam proses live, antara 15 hingga 20 menit per segmen.

Pasca Produksi

1. Kapan evaluasi dilakukan ?

Jawaban : Evaluasi dilakukan sehari setelah acara live sekaligus merefleksikan hasil perolehan share dan rating dari eps tersebut.

2. Apa saja kendala secara umum tiap episodenya ?

Jawaban : Kendala yang paling sering dihadapi adalah menjamin ketersediaan narasumber utama terkait tema yang dipilih untuk hadir di venue/arena diskusi. Sebab beberapa kali terjadi narasumber utama membatalkan kehadiran di menit-menit terakhir jelang acara dimulai.

3. Bagaimana cara mengatasi masalah yang timbul saat produksi maupun pasca acara live berlangsung?

Jawaban : Sejak sebelum acara berlangsung tim selalu menyiapkan narasumber yang dianggap juga dekat dengan tema terpilih, yang secara news judgment dapat dianggap mewakili si narasumber utama.

4. Apa sebenarnya tujuan akhir yang ingin dicapai ILC ?

Jawaban : Selain ingin mengungkap sebuah tema yang mendapat sorotan publik secara lebih mendalam, tujuan utama ILC pada dasarnya sama dengan tujuan nasional secara umum. Yaitu, ingin mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan cara memberi informasi dan pemahaman kepada masyarakat secara utuh dan mendalam.

Episode Mengungkap Mafia Pembantai Salim Kancil

1) Apa saja pertimbangan mengangkat tema tersebut ?

Jawaban : Tim ILC mencium ada sesuatu yang besar di balik kasus pembunuhan Salim Kancil. Kasus ini rasanya bukan semata-mata terkait bisnis desa semata. Oleh karenanya pembunuhan yang dilakukan aparat desa terhadap kali ini bukan seperti biasanya.

2) Apakah tujuan yang ingin dicapai pada episode ini ?

Jawaban : Mengungkapkan semua motif yang berada di balik pembunuhan terhadap Salim Kancil

3) Beberapa narasumber diundang dalam episode ini, seperti istri korban, saksi, dan beberapa tokoh penting. Bagaimana special treatment untuk episode ini ?

Jawaban : Tidak ada treatment khusus kepada keluarga korban, kecuali tim reporter ILC mendatang langsung ke Lumajang dan melihat dari dekat kondisi wilayah tersebut.

- 4) Salah satu narasumber episode ini adalah anggota DPR komisi 3 yaitu Akbar Faisal. Dan pada title tertulis Anggota Komisi Hukum DPR (F-Nasdem).

Mengapa tertulis partai politik dalam tagname tersebut ?

Jawaban : Secara kebetulan Akbar Faisal pada waktu itu mendatangi langsung wilayah konflik Lumajang dan sempat mewawancarai beberapa tokoh yang diduga menjadi dalang pembunuhan Salim Kancil. Ditambah lagi Akbar Faisal memiliki data tambahan yang berhubungan dengan motif kasus pembunuhan tersebut. Apa yang salah dengan penulisan Tagname tersebut, toh Akbar Faisal memang berasal dari Partai dimaksud.

- 5) Dari beberapa anggota komisi hukum DPR kenapa memilih dari fraksi Nasdem, bukan dari partai yang ada di koalisi partai politik TV One (Golkar, PAN, PKS atau yang lain dalam koalisi merah putih saat itu) ?

Jawaban : Jawaban di atas cukup jelas, dari hasil riset tim ILC, Akbar Faisal dianggap memiliki data lebih kuat dari yang lainnya saat itu. Bukan partainya yang mendasari pemilihan narasumber, mengingat Tema ini tidak terkait dengan urusan kepartaian.

- 6) Bagaimana evaluasi pada episode ini ?

Jawaban : Secara umum hasil Evaluasinya cukup memuaskan, sebab narasumber utama dari mulai keluarga Salim Kancil, hingga Bupati Lumajang hadir. Namun demikian kami harus jujur mengakui masih ada kekurangan, yaitu kami belum bisa menemukan para sopir truk yang mengangkut pasir-pasir tersebut untuk mengetahui kemana dibawa dan untuk keperluan apa, pada saat itu pihak kepolisian pun masih terus mencari keberadaan mereka.

- 7) Berapa Rating & Share episode Mengungkap Mafia Pembantai Salim Kancil?

Jawaban : Rating 1,9 dan share 9,8